

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tinjauan tentang masalah anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sangat menjamur di era globalisasi sekarang ini. Mengingat anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, yang patut dijaga dan dibimbing untuk meneruskan kehidupan di masa yang akan datang. Dan anak merupakan salah satu aset penting bagi suatu negara.

Upaya untuk terus menjamin kesejahteraan anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti; sandang, pangan, permukiman, pendidikan dan kesehatan. Islam mengajarkan bahwa karunia apapun yang diberikan Allah mesti diperlakukan secara adil. Tetapi tidak jarang orang tua rela mengorbankan anak-anaknya demi kepentingan politik, sosial, dan ekonomi, bahkan dalam beberapa hal, rela membunuh anak-anaknya sebagai tumbal hasrat egoisnya. (Ibnu Hasan dan Mohammed, 2006)

Setiap orang tua menginginkan seluruh anggota keluarganya dapat tumbuh dan berkembang secara normal terutama anak. Namun hal ini kadang

kala tidak bisa didapat oleh keluarga terutama orang tua yang anaknya lahir dengan beberapa kelainan sehingga butuh penanganan khusus.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan tersendiri, baik dalam pelajaran maupun bimbingan perilaku. (Bandi, 2005: 1) Layanan khusus tersebut diadakan karena adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Ada beberapa macam jenis anak dengan kebutuhan khusus, salah satunya yaitu tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata sehingga ia tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (<http://file.upi.edu>) Begitu juga dalam hal pelajaran, mereka tidak bisa memikirkan hal yang berbelit-belit. Anak dengan tunagrahita juga biasa disebut anak dengan keterbelakangan mental. Ada beberapa karakteristik yang dapat membedakan anak tunagrahita dengan anak normal, yaitu keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial dan keterbatasan fungsi-fungsi lainnya. Dan faktor yang menyebabkan anak menjadi seorang tunagrahita adalah faktor keturunan, depresi dan faktor lingkungan. Untuk itu orang tua harus lebih peka terhadap tumbuh dan kembang anak dari anak tersebut berada di kandungan dan juga terhadap hal-hal yang ada di sekitar mereka. (Ati, 2008: 4)

Pada dasarnya beban yang dipikul orang tua penyandang tunagrahita sangatlah berat. Karena anak tunagrahita mempunyai kelemahan-kelemahan

yang tidak dimiliki oleh anak-anak normal lainnya. Anak tunagrahita membutuhkan perhatian lebih dari orang-orang sekitarnya.

Orang tua dan lingkungan sekitarnya harus memahami keadaan dari penyandang tunagrahita ini sehingga mereka tidak harus disamakan dengan anak-anak yang normal lainnya. Perlu disadari bahwa keberadaan anak-anak dengan kondisi berbeda yang membaaur dengan lingkungan bukan lagi menjadi hal yang tabu.

Dalam hal ini, orang tua sangat mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak. Orang tua yang mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih rileks. Pengalaman orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya, tetapi keseluruhan atau totalitas segala pengamatan yang akan disimpan didalam ingatan dan digabungkan dengan suatu pengharapan akan masa depan sesuai dengan apa yang telah diamati pada masa lampau. (Sudarsoo, 2008: 140) Selain untuk menimbulkan rasa percaya diri anak tersebut, orang tua juga berperan penting dalam pembentukan sikap spiritual anak.

Selama ini, Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah atau sekolah keagamaan terlihat seperti biasa bahkan sangat membosankan. Bahkan kita tidak pernah tau bagaimana pelajaran agama Islam itu di ajarkan pada anak-anak yang memiliki keterbatasan atau keterbelakangan mental. Tentu saja membutuhkan

bimbingan khusus untuk mengajarkan mereka tentang pendidikan agama sehingga mereka mampu menerima pelajaran sesuai kapasitas pengetahuan yang dimilikinya.

Selain peran orang tua, peran guru yang ada di sekolah juga sangat membantu untuk menimbulkan rasa percaya diri anak-anak penyandang tunagrahita. Motivasi yang diberikan guru di sekolah juga dapat meningkatkan minat dan bakat anak tunagrahita dalam berprestasi.

Proses pengajaran yang dilakukan untuk anak tunagrahita tentu saja berbeda dengan anak-anak normal seusianya. Sehingga diharapkan dengan pendidikan yang berbeda yang di terapkan di dalam kurikulum sekolah luar biasa dapat menjadikan mereka penyandang tunagrahita sebagai warga negara yang mandiri dan terampil dan tidak bergantung pada orang lain. Dan kecacatan tidak lagi menjadi beban yang dijadikan penghalang untuk kehidupannya. (Tri Mulat, 2010: 2)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana peran keluarga dalam meningkat religiusitas siswa tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul?
3. Bagaimana peran keluarga muslim dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tunagrahita SLB N 1 Bantul
2. Mengetahu peran keluarga dalam meningkatkan religiusitas siswa tunagrahita SLB N 1 Bantul
3. Mengetahui peran keluarga muslim dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tunagrahita SLB N 1 Bantul

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori penelitian ini dapat di jadikan sebagai pedoman bagi orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak tunagrahita .
2. Untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan religiusitas siswa tunagrahita.
3. Untuk menjadi pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik siswa tunagrahita demi terwujudnya siswa-siswi yang berlandaskan Islam.
4. Dapat di dijadikan referensi sebagai bentuk menyikapi perkembangan pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari

halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan abstrak.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari latar belakang sampai penutup yang ditulis dalam bentuk bab. Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab yang mana dalam masing-masing sub bab menjelaskan tentang pembahasan yang bersangkutan dengan bab tersebut. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang merupakan gambaran umum penulisan skripsi ini.

Bab II memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dalam sub bab tinjauan pustaka berisi tentang beberapa penelitian yang telah ada dan mempunyai kemiripan variabel. Dan dalam sub bab kerangka teori penulis menjabarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang penulis ambil dari berbagai macam sumber contohnya seperti internet, buku-buku yang terkait dan majalah.

Setelah membahas tinjauan pustaka dan kerangka teori, pada bab III membahas tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data, variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum SLB Negeri 1 Bantul dan laporan dari hasil penelitian berupa analisis data dan penyajian secara konkret meliputi peran keluarga muslim dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tuna grahita, upaya yang di lakukan serta hasil dari pembinaan keluarga tersebut. Bab ini merupakan bagian dari tahap analisis yang penulis lakukan.

Adapun bagian terakhir dari bab ini adalah bab V. bagian ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dari penulis untuk pihak sekolah, keluarga maupun peneliti selanjutnya.

Dan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi panduan wawancara kepada pihak keluarga siswa tuna grahita, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan peneliti dan bukti bimbingan.